



## RADIKAL SEBAGAI SALAH SATU TEKNIK PEMBELAJARAN MENULIS KARAKTER HAN (*Hanzi*)

Dyah Tjaturrini<sup>(1)</sup>, Fransiska Wiratikusuma<sup>(2)</sup>,  
Antika Austriana Wulandari<sup>(3)</sup>, Tiara Sevina Maharani<sup>(4)</sup>  
Universitas Jendral Soedirman<sup>(1,3,4)</sup>, Universitas President<sup>(2)</sup>  
[dyah.tjaturrini@unsoed.ac.id](mailto:dyah.tjaturrini@unsoed.ac.id), [fransiskawiratikusuma@president.ac.id](mailto:fransiskawiratikusuma@president.ac.id),  
[antika\\_wulandari@mhs.unsoed.ac.id](mailto:antika_wulandari@mhs.unsoed.ac.id), [tiara.maharani@mhs.unsoed.ac.id](mailto:tiara.maharani@mhs.unsoed.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin dan penguasaan aspek menulis. Menulis dalam pembelajaran bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai dengan menggunakan teknik dan strategi pembelajaran yang tepat. Karakter bahasa Mandarin yang ada dalam bahasa Mandarin merupakan gambar atau simbol yang terkadang membuat pembelajar kesulitan untuk memahami dan menulis karakter Han. Selanjutnya akan dilakukan upaya untuk memasukkan penggunaan radikal untuk digunakan sebagai teknik pembelajaran menulis karakter Han. Teknik ini tepat dan cocok untuk membantu pembelajar menulis dengan benar dan baik. Penelitian yang digunakan sebagai kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu kesulitan pembelajar pemula memiliki kemampuan menulis karakter Han dengan baik.

**Kata kunci** : teknik, strategi, simbol, karakter Han, radikal

### PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin adalah bahasa asing kedua yang paling banyak diminati dan digunakan setelah bahasa Inggris dan telah menjadi salah satu bahasa PBB. Menguasai bahasa Mandarin berarti pula menguasai empat aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa. Empat aspek penting dalam pembelajaran bahasa adalah *reading*, *listening*, *speaking* dan *writing* (Alwasilah:2000). Pembelajaran adalah terjemahan kata *instruction* yang mengandung makna tidak hanya ada dalam konteks pengajar – pemelajar di kelas formal tetapi ditekankan pada kegiatan belajar pemelajar melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar. Untuk kepentingan komunikasi perseorangan keterampilan yang harus dikuasai mencakup empat aspek di atas.

Empat aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda satu sama lain. Begitu pula dengan bahasa Mandarin. Setiap aspek memiliki tingkat kesulitan dan strategi/teknik pembelajaran yang berbeda pula untuk membantu mempermudah memahami setiap aspek tersebut. Para pemelajar pun memiliki tujuan yang berbeda dalam mempelajari bahasa Mandarin sebagai contoh misalnya untuk memenuhi syarat dalam mencari pekerjaan, ingin bisa berkomunikasi dalam bahasa Mandarin atau terdorong oleh ketertarikan pada budaya China seperti musik, drama, seni, dan olahraga (Danasasmita:2009).

Dalam mempelajari bahasa asing terdapat aturan-aturan yang harus dipahami karena merupakan panduan dalam pembelajaran bahasa asing. Pemahaman mengenai aturan-aturan yang ada di dalam bahasa tersebut merupakan prioritas utama. Hal ini disebabkan karena setiap bahasa yang ada di dunia memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing sehingga



membuat antara bahasa yang satu dengan yang lain berbeda begitu pula dengan bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang memiliki ciri khas dalam penulisan huruf. Bahasa Mandarin memiliki huruf yang berupa simbol-simbol. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah *writing* atau menulis. Dalam mempelajari bahasa Mandarin menulis huruflah menjadi suatu tantangan tersendiri karena hurufnya terdiri dari simbol-simbol (Yang dimaksud dengan ‘huruf’ disini adalah satuan unit terkecil dalam bahasa Mandarin atau yang biasa dikenal dengan aksana Han). Tetapi hal tersebut tidak mengurangi langkah pemelajar untuk terus mempelajari bahasa Mandarin.

Dalam pembelajaran bahasa berlaku teori *learning by doing* yaitu belajar harus dilakukan terus menerus dan dipraktikkan. Tanpa hal itu hilanglah konsep yang menyatakan bahwa dengan melakukan pembelajaran yang terus menerus dan melakukan praktik secara langsung merupakan belajar berbahasa bukan belajar tentang bahasa. Dan untuk melakukan pembelajaran yang terus menerus serta melakukan praktik langsung dibutuhkan cara, metode, strategi juga teknik pembelajaran yang tepat untuk dapat dengan mudah memahami sesuatu. Oleh karena itu penulis mengambil tema Penggunaan Radikal sebagai Salah Satu Teknik Pembelajaran Menulis Aksara China Han (*Hanzi*). ‘Radikal’ dalam makalah ini mengacu pada bagian dari karakter Han atau yang dikenal dengan ‘bushou部首’.

Li Wuwei, Pei Mengsu(2016) mengemukakan bahwa radikal (*bushou*部首) yang berasal dari kamus kuno ‘Shuowen Jiezi说文解字’ memiliki sejarah yang mendalam dalam pengenalan untuk penutur bahasa Mandarin (bahasa Mandarin) sebagai bahasa asing. Dari 540 radikal yang merupakan representatif dalam pengelompokkan karakter Han, terdapat 214 radikal yang dikenal oleh pemelajar bahasa Mandarin sebagai asing yang dimulai pada awal abad ke-16 oleh Matteo Ricci pada tahun 1595. Selain itu, Alvaro De Semedo juga menyimpulkan bahwa beberapa kata yang memiliki radikal yang sama tergolong dalam kata-kata yang tergolong dalam pengelompokkan arti yang saling berkaitan satu sama lain, misalkan dalam kata-kata yang menunjukkan ‘sakit hati’ ditemukan radikal ‘xin心’, kata-kata yang tergolong dalam pengelompokkan tumbuhan terdapat radikal ‘mu木’, kata-kata yang tergolong dalam pengelompokkan logam mulia terdapat radikal ‘jin金’, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan radikal dalam pengenalan dan pembelajaran karakter Han sangat penting dan bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Mandarin untuk penutur asing. Di masa sekarang, tidak sedikit hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya pengenalan radikal dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Li Junhong(2005) mengadakan penelitian mengenai pemahaman radikal di Universitas Duke Amerika mengungkapkan siswa yang telah mempelajari radikal memiliki tingkat kognitif yang lebih tinggi terhadap pembelajaran karakter Han. Luo Shuoqin(2016) dalam hasil penelitian juga membuktikan radikal dapat membantu pemelajar bahasa Mandarin dalam mempelajari karakter Han. Selain dalam pembelajaran bahasa Mandarin, pengenalan radikal dalam buku ajar juga sangat penting. Chen Chunlei(2015) berpendapat bahwa radikal merupakan salah satu dari elemen penting dalam pengajaran, penelitian dan penggunaan karakter Han, oleh karena itu pengenalan dan pemahaman tentang radikal dalam buku ajar bahasa Mandarin harus lebih ditingkatkan. Radikal memiliki dua fungsi utama yaitu menggambarkan arti dari karakter Han dan membantu penelusuran dalam pencarian karakter Han (Wang Yali, 2006). Wang Guiyuan (2018) berpendapat bahwa radikal yang dikatakan oleh Wang Li(1981) sebagai bagian dari karakter Han itu sendiri dan bukan hanya elemen bantu dalam penelusuran karakter Han merupakan elemen yang tidak



terpisahkan dari karakter Han. Wang Guiyan juga Wang Li(1981). Cheng Rong(2019) dalam penelitiannya terhadap kamus ‘Xinhua Zidian新华字典’ mengungkapkan bahwa radikal membawa kemudahan dalam membantu pengguna kamus dalam penelusuran, pengenalan dan pencarian karakter Han dalam kamus. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dari edisi tahun 1953 hingga sekarang, kamus ini terus melakukan perubahan dan peningkatan dalam penelusuran menggunakan radikal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif melalui kajian pustaka dan pengumpulan data yang berhubungan dengan pengenalan dan pemakaian radikal dalam pembelajaran bahasa Mandarin, terutama dalam penguasaan karakter Han. Data yang terkumpul dijadikan acuan untuk membuat kuesioner yang disebarakan ke mahasiswa Universitas Jendral Sudirman untuk melakukan pendataan apakah radikal sebagai salah satu teknik pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa jurusan Mandarin dalam penguasaan bahasa Mandarin. Dari dua puluh kuesioner yang disebarakan melalui *G-form*, kami mendapatkan kembali enam belas kuesioner dari mahasiswa dengan dua puluh pertanyaan yang dijawab singkat dengan setuju atau tidak setuju, yaitu ‘pembelajaran bahasa asing hanya memerlukan bakat’, ‘pembelajaran bahasa asing memerlukan ketekunan dan ketelitian’, ‘pembelajaran bahasa asing membutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai’, ‘pembelajaran bahasa asing membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai’, ‘pembelajaran bahasa asing membutuhkan teknik pembelajaran yang sesuai’, ‘pembelajaran bahasa asing membutuhkan strategi yang sesuai’, ‘belajar bahasa Mandarin sama halnya dengan belajar bahasa asing lain’, ‘terkait dengan nomor tujuh, bahasa Mandarin lebih sulit dibandingkan dengan bahasa asing lain’, ‘dalam bahasa Mandarin semua empat kompetensi(mendengar, berbicara, membaca dan menulis) memiliki tingkat kesulitan yang sama’, untuk mencapai empat kompetensi pembelajaran bahasa Mandarin juga membutuhkan strategi yang sesuai’, ‘dalam pembelajaran bahasa Mandarin, kompetensi menulis merupakan hal yang tersulit untuk dikuasai’, ‘kompetensi menulis karakter Han strategi yang sesuai adalah mempelajari radikal agar lebih mudah mencapai target’, ‘strategi penguasaan radikal membutuhkan waktu dan proses yang lama’, ‘penguasaan radikal dapat dicapai dengan cepat hanya dengan bimbingan dosen’, ‘penguasaan radikal dapat dicapai juga dengan belajar sendiri melalui aplikasi’, ‘penguasaan radikal yang sesuai akan mempermudah pembelajar bahasa Mandarin menguasai kompetensi menulis’, ‘penguasaan radikal dapat mengatasi kendala dalam menulis’, ‘penguasaan radikal juga memberikan pengetahuan terkait dengan sejarah terbentuknya satu huruf’, penguasaan radikal juga dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat bahasa Mandarin’, ‘penguasaan radikal berkaitan erat dengan tiga kompetensi bahasa lainnya’. Selain itu, kami juga memberikan satu pertanyaan tambahan menanyakan tentang teknik dalam penguasaan menulis karakter Han.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi belajar yang digunakan dulu dan sekarang pastilah berbeda. Hal ini disebabkan adanya perubahan konsep dimana seorang pengajar bukanlah lagi sebagai seorang yang mengarahkan, sebagai seorang hakim, pemimpin, pengontrol, pengevaluasi atau bahkan seperti seorang dokter yang harus bisa menyembuhkan penyakit yang diderita oleh pasien dalam hal



ini pemelajar. Menurut Oxford (1990:10) seorang pengajar adalah seorang fasilitator, penasehat, orang yang memiliki ide, koordinator mendiagnosa “penyakit” pemelajar dan membantu mengarahkan pemelajar untuk dapat mengobati ‘penyakit’nya. Itulah sebabnya mengapa seorang pengajar dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi atau teknik pembelajaran yang baik dan tepat sehingga pemelajar dapat memahami arti tentang belajar.

Mengenai peran pengajar dalam belajar bahasa asing juga ditegaskan oleh Nunan (2003:9) bahwa peran pengajar dalam belajar bahasa asing adalah sebagai seseorang yang dapat membantu seorang pemelajar mencapai tujuan, membantu pemelajar memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk menggunakan bahasa asing tersebut di luar kelas, serta membantu pemelajar untuk lebih memiliki ketertarikan dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa asing. Strategi atau teknik pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh pengajar pun dapat meningkatkan ketrampilan dalam menguasai bahasa tersebut. Pemilihan dan penggunaan strategi yang baik dan tepat akan memberikan kesempatan pada pemelajar untuk memilih berbagai pilihan yang berbeda dan berkreasi. Ditambah lagi dengan peran pengajar yang berperan sebagai fasilitator, motivator, koordinator serta penasehat membuat pemelajar memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan. Hal demikian membuat tidak hanya pengajar yang harus kreatif dan inovatif tetapi juga menghasilkan pemelajar yang memiliki cara berpikir yang kreatif dan inovatif demi mencapai tujuan.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Mandarin yang memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri harus memiliki strategi yang tepat. Strategi tersebut harus dapat dengan mudah dipahami oleh pemelajar agar mereka dapat memberikan informasi kepada orang lain tentang bahasa yang sedang dipelajari. Dalam pengertian bahwa pemelajar harus dapat mengkomunikasikan dengan baik dan benar agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan begitu pula sebaliknya.

Radikal (*bushou* 部首) adalah elemen pembentuk karakter Han. Mempelajari karakter Han digunakan strategi atau teknik yang tepat agar pemelajar tidak merasa terbebani dalam belajar karakter Han. Radikal juga dianggap bagian yang menunjukkan arti dalam satu karakter Han. Di bawah ini merupakan daftar radikal yang sering muncul:

氵 (*san dian shui* 三点水), huruf-huruf yang punya radikal ini biasanya ada hubungannya dengan air, contoh: 海(laut), 河(sungai), 汗(keringat), 渴(haus)

讠 (*yan zi pang* 言字旁), berhubungan dengan bahasa dan kata-kata, contoh: 语(bahasa), 说(bicara), 读(membaca), 访(mewawancarai)

目 (*mu zi pang* 木字旁), berhubungan dengan mata, contoh: 眼(mata), 睛(mata), 瞪(melotot), 瞧(memandang)

饣 (*shi zi pang* 食字旁), berhubungan dengan makan dan minum, contoh: 饿(lapar), 饮(minum), 饭(nasi), 饼(roti-kudapan berbentuk bulat)

女 (*nu zi pang* 女字旁), berhubungan dengan perempuan, contoh: 妈(ibu), 姐(kakak perempuan), 嫁(menikah), 妻(istri)

犳 (*fan quan pang* 反犬旁), berhubungan dengan binatang, contoh: 狗(anjing), 猫(kucing), 狼(serigala), 猴(monyet)

疒 (*bing zi pang* 病字旁), berhubungan dengan penyakit, contoh: 癌(kanker), 痒(gatal), 痛(sakit), 疯(gila)



扌 (ti shou pang 提手旁), berhubungan dengan **tangan/aktivitas yang dilakukan dengan tangan**, contoh: 提(jinjing), 拉(tarik), 推(dorong), 扔(lempar/buang)

心/ 忄 (xin zi di 心字底/shu xin pang 竖心旁), berhubungan dengan **perasaan**, contoh: 恨(benci), 惨(tragis), 想(berpikir), 感(merasa/perasaan)

Penguasaan radikal akan sangat membantu dalam memahami karakter Han, bahkan menebak arti kata yang sebenarnya baru pertama kali kita lihat.

Selain dari analisa studi pustaka, dari hasil kuesioner, kami menyimpulkan bahwa penggunaan radikal dalam teknik pembelajaran karakter Han dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan menguasai karakter Han. Berdasarkan hasil pendataan melalui kuesioner yang didapat dari enam belas mahasiswa program studi bahasa Mandarin sebagai responden, menunjukkan bahwa semua responden menjawab bahwa pembelajaran bahasa Mandarin memerlukan ketekunan dan ketelitian dan bukan hanya dari bakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Mandarin, yang termasuk pembelajaran karakter Han didalamnya memerlukan pola pembelajaran yang terorganisir, seperti yang diungkapkan oleh lima belas responden bahwa pembelajaran bahasa asing membutuhkan sarana dan prasana. Enam belas responden mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana ini memerlukan metode, teknik dan strategi yang sesuai. Bahasa Mandarin yang memiliki aksara Han yang berbentuk piktograf memiliki keunikan tersendiri, salah satunya memiliki radikal yang berhubungan erat dengan penggolongan dari kelompok kata yang saling berkaitan. Namun keunikan dari aksara Han ini juga merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pemelajar Mandarin. Walau tiga belas dari enam belas responden mengemukakan bahwa belajar bahasa Mandarin sama halnya dengan belajar bahasa asing lainnya, namun, sembilan dari enam belas responden menyatakan bahwa bahasa Mandarin lebih sulit dari bahasa asing lainnya. Semua responden setuju bahwa dalam menguasai empat kompetensi mendengar, berbicara, membaca dan menulis, membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai. Dari keempat kompetensi, lebih dari lima puluh persen responden menyatakan bahwa kemampuan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding tiga kompetensi lainnya. Lima belas responden setuju untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari karakter Han, dibutuhkan strategi penguasaan radikal. Walau sebelas responden menyatakan bahwa strategi penguasaan radikal membutuhkan proses yang lama, namun empat belas responden setuju bahwa penguasaan radikal ini dapat dipelajari secara mandiri. Berikut ini nilai guna dari penggunaan radikal sebagai salah satu teknik pembelajaran karakter Han, yaitu:

1. Penguasaan radikal yang sesuai akan mempermudah pemelajar bahasa Mandarin menguasai kompetensi menulis(Y=16),
2. Penguasaan radikal dapat mengatasi kendala dalam menulis(Y=15, T=1),
3. Penguasaan radikal juga memberikan pengetahuan terkait dengan sejarah terbentuknya satu huruf(Y=16),
4. Penguasaan radikal juga dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat bahasa Mandarin(Y=14, T=2),
5. Penguasaan radikal berkaitan erat dengan tiga kompetensi bahasa lainnya(Y=15,T=1). (Y= Ya(setuju); T=Tidak(Tidak Setuju))

Dari hasil pendataan menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden setuju bahwa penguasaan radikal sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Mandarin, terutama penguasaan karakter Han. Selain itu, dari satu pertanyaan tambahan dalam penguasaan aksara



Han, empat belas responden menyatakan bahwa dalam penguasaan aksara Han dibutuhkan teknik pembelajaran dengan radikal, satu responden menjawab bahwa dalam penguasaan karakter Han dibutuhkan intensitas latihan tanpa menyebutkan jelas latihan, dan satu responden tidak menjawab.

## SIMPULAN

Dari penjelasan di atas, untuk mempelajari satu bahasa asing diperlukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk dapat membantu siswa lebih mudah menguasai. Menulis karakter Han adalah salah satu pembelajaran yang dianggap rumit, melelahkan dan membosankan jika tidak menemukan solusi atau metode yang tepat untuk mengatasinya. Dengan menggunakan radikal sebagai salah satu metode mempelajari karakter Han, akan terasa lebih mudah. Dengan mengetahui radikal tiap-tiap kata, maka kita dapat mengklasifikasikan semua kosakata yang menggunakan radikal sama. Dengan demikian siswa akan lebih menghafal, memahami dan menguasai tiap karakter Han.

## DAFTAR RUJUKAN

Alwasilah, C. A. Chaedar. 2000. *Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*. Bandung: Adira

陈春雷.现代汉语教材中偏旁、部首和部件的定义问题——兼及三个概念的教学处理[J].汉字文化,2015(05):44-50.

程荣.《新华字典》部首法研究[J].中国语文,2019(06):748-760+768.

Danasmita, Wawan. 2009. *Perkembangan Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*:Makalah pada Seminar Linguistik dan Pemerolehan Bahasa. Bandung:UPI

罗淑琴. 汉字部首分析及其对外教学研究[D].福建师范大学,2016.

李无未,裴梦苏.西方学者汉字214部首体系认识史[J].社会科学战

李俊红,李坤珊.部首对于汉字认知的意义——杜克大学中文起点班学生部首认知策略测查报告[J].世界汉语教学,2005(04):18-30+2.线,2016(10):152-162.

Nunan, David. 2004. *Task Based Language Teaching*. Cambridge University Press

Suparto S. T., B.A 2002. *Penggunaan Bahasa Mandarin yang Baik dan Benar*

Pustaka Internasional. Jakarta. PT Grasindo

\_\_\_\_\_ 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu mudah 2*. Pustaka Internasional. Jakarta: PT Grasindo

王贵元.汉字部首的形成过程与机制[J].中国语文,2018(04):460-469+511-512.

王亚丽. 汉字部首表意功能研究[D].兰州大学,2006.